BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya PT. PLN Persero

PT. PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung adalah unit pelaksanaan dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, maka dalam menjalankan operasionalnya selalu mengacu kepada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, begitu juga dengan sejarahnya.

Di Indonesia cahaya listrik mulai bersinar pada akhir abad XIX, yakni pada jaman pemerintahan Hindia Belanda. Kelistrikan awal mulanya dibangun di Palembang dalam kaitannya dengan usaha pertambangan minyak, sementara di Ambon dan Makasar untuk kepentingan militer. Sejak awal abad ke-20, listrik terutama digunakan sebagai ganti lampu-lampu gas. Pada saat itu perusahaan penguasaan pelistrikan Indonesia masih dipegang dan diselenggarakan secara monopoli oleh perusahaan swasta Belanda.

Pada tahun 1905, Pemerintah Hindia Belanda memberikan izin kepada *Bandoengsche Electriciet Maatschappij* (BEM) untuk mendirikan listrik di Bandung yang bertugas dalam bidang pembuatan jaringan-jaringan listrik untuk kota Bandung dan sekitarnya.

Pada tahun 1919, perusahaan BEM dihapuskan dan digabungkan dalam suatu perusahaan Perseroan Terbatas dengan nama *Gemmeenshapp Elektriciteit Bsdrijf En Omstreken* (GEBEO) dengan cakupan daerah kerja meliputi Bandung

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dan sekitarnya. GEBEO merupakan perseroan terbatas pertama yang mengusahakan kelistrikan termasuk pendistribusian tenaga listrik.

Pada tahun 1942 sampai tahun 1945, pada masa penjajahan jepang, perusahaan distribusi tenaga listrik dikelola oleh *Djawa Djigyo Sha Bandoeng Chisa*, sedangkan pembangkitan dan penyaluran gardu-gardu dilaksanakan oleh dua instansi yaitu oleh *Seibu Denki Djigya Sha* tahun 1942 sampai 1943 dan oleh *Denki Kosha* sejak tahun 1943-1945 dengan wilayah kerja di seluruh pulau Jawa.

Pada masa revolusi perjuangan fisik, yaitu dari tahun 1945-1946 pelaksanaan distribusi tenaga listrik untuk Jawa barat khususnya dan Indonesia umumnya dilaksanakan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Jawatan Listrik.

Pada tahun 1948, Belanda masuk ke Indonesia maka pemerintah RI hijrah ke Yogyakarta, sehingga pengusahaan distribusi tenaga listrik khususnya di Jawa Barat termasuk Jakarta diusahakan kembali oleh GEBEO, sedangkan usaha pembangkitan dan penyaluran tetap dikuasai RI yaitu Perusahaan Negara untuk Pembangkit Listrik, yang disingkat PENUMPETEL, dengan wilayah kerja meliputi seluruh Jawa Barat dan DKI Jakarta.

Pada tanggal 27 Desember 1957 GEBEO diambil alih oleh Pemerintah RI yang dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah No. 86 tahun 1958 Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1959 tentang penentuan Perusahaan Listrik dan Gas milik Belanda. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1961 dibentuklah

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Badan pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan PLN.

Susunan organisasi BPU-PLN ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dengan tenaga Listrik No. 16/I/20 tanggal 20 Mei 1961, bahwa BPU-BPL terdiri dari 14 wilayah eksploitasi dimana Jawa Barat termasuk dalam Wilayah Eksploitasi IX. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara, maka status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Milik Negara.Berdasarkan Pengumuman PLN Eksploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975. PLN Eksploitasi XI dirubah menjadi Perusahaan Umum Milik Negara Distribusi Jawa Barat. Dengan adanya peraturan pemerintah RI No. 23 1994 tanggal 16 Juni 1994 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi perseroan (PERSERO) dengan sebutan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

Guna mempersiapkan diri memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan, PT. PLN (Persero) Jawa Barat perlu merekayasa ulang visi, misi, dan filosofi PT. PLN (Persero) PLN Jawa Barat adalah sebagai berikut:

4.1.1 Visi PLN Persero

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang tumbuh–kembang, Unggul dan Terpercaya, dengan bertumpu pada potensi Insani.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.1.2 Misi PLN (Persero)

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan Lingkungan

4.1.3 Filosofi

Filosofi adalah landasan utama sebagai keyakinan untuk mewujudkan misi dan visi perusahaan. Landasan Filosofi PLN Jawa Barat adalah: “Mempunyai komitmen yang tinggi terhadap kepentingan pelanggan dengan menjadikan SDM sebagai Sumber Daya penting Perusahaan.”

4.1.4 Tujuan PLN Persero

1. Menyediakan tenaga listrik dalam jumlah besar dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
2. Mengusahakan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk:
    a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
    b. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan penyediaan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.

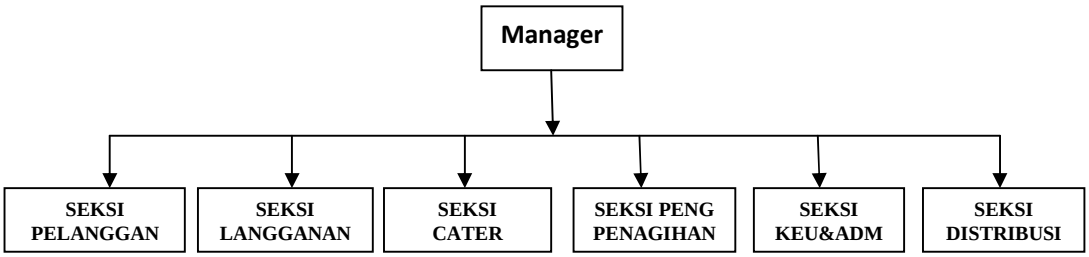
Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan tenaga listrik.
4. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.5 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

PT. PLN Persero



Sumber : PT. PLN (Persero)

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. PLN Persero

4.1.6 Deskriptif Jabatan

1. Manajer Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung

a. Tangggung Jawab

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan fungsi pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi sistem pelayanan,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

peningkatan pemasaran, pembacaan meter, kepemilikan dan pengelolaan APP, Penagihan dan administrasi serta keuangan untuk target kinerja pengusahaan (termasuk penurunan piutang) dan kepuasan pelanggan.

b. Tugas Pokok

- Menetapkan rencana kerja dan anggaran UPJ
- Menetapkan pola operasional pelayanan guna menjamin kepuasan pelanggan.
- Menetapkan pola dan memonitor pelaksanaan pembacaan/catat meter sehingga tercapai akurasi yang tinggi.
- Merencanakan perkiraan kebutuhan tenaga listrik untuk diinformasikan kepada Unit Pelayanan Teknik (UPT).
- Mengupayakan peningkatan pemasaran dan memonitor usaha peningkatan Tenaga Listrik (pendapatan).
- Menetapkan pola operasional dan memonitor pelaksanaan penagihan, dengan sasaran tunggakan rekening seminimal mungkin menuju nol (0) rupiah dan nol (0) lembar.
- Melaksanakan sanksi atas piutang pelanggan.
- Melakukan analisa dan evaluasi kinerja UPJ.
- Melaksanakan pembinaan SDM ke arah usaha peningkatan profesionalisme dan kompetensi.
- Mengelola administrasi dan keuangan UPJ.
- Menertibkan *work order* untuk disampaikan kepada UPT.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Seksi Pelayanan Pelanggan (PP) dan pemasaran UPJ Bandung

a. Tanggung jawab:

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan kepada pelanggan melalui pengembangan inovasi sistem pelayanan, peningkatan pemasaran, untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka pencapaian target kenerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

b. Tugas pokok:

- Menyusun pola operasional pelayanan pelanggan guna menjamin kepuasan pelanggan dan memonitor pelaksanaannya.
- Menyusun prakiraan kebutuhan tenaga listrik dan menginformasikan kepada manajer UPJ.
- Mengupayakan peningkatan pemasaran dan memonitor usaha peningkatan penjualan TL (pendapatan).
- Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pelanggan.
- Bertanggung jawab terhadap Data Induk Langganan (DIL).
- Bertanggung jawab atas mutasi Perubahan Data Langganan (PDL).
- Bertanggung jawab atas pembukuan langganan.
- Mengendalikan pencetakan rekening listrik.
- Melaksanakan proses administrasi tindak lanjut penyelesaian P2TL.
- Menyiapkan laporan pelayanan dan program pemasaran.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- Menyiapkan WO untuk pasang, bongkar, dan pemeliharaan alat ukur.

3. Seksi Sambungan Pelanggan Bandung

a. Tanggung jawab:

Bertanggung jawab atas terlaksananya perencanaan penyambungan baru, perubahan daya, pemutusan sementara dan bongkar rampung, sesuai target kinerja pengusahaan dan kepuasan pelanggan.

b. Tugas pokok:

- Merencanakan penyambungan baru, perubahan daya, pemutusan sementara, dan bongkar rampung.
- Menetapkan penyambungan baru dan perubahan daya.
- Merencanakan kebutuhan material untuk penyambungan baru.
- Melaksanakan pemutusan sementara sampai dengan bongkar rampung.
- Mengelola *up-dating rayon card.*
- Membuat laporan pelaksanaan penyambungan, pemutusan sementara, dan dan bongkar rampung untuk bahan pembuatan PDL.

Bertanggungjawab atas pemeliharaan alat ukur dan MCB.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Seksi Pembacaan Meter dan Pengelolaan Rekening UPJ Bandung

a. Tanggung jawab

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembacaan meter dengan melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembacaan meter serta membina petugas baca meter dengan sasaran akurasi baca meter.

b. Tugas pokok

- Menyusun rencana dan mengendalikan pembacaan meter.
- Melaksanakan baca meter untuk pelanggan potensial.
- Mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas pembacaan meter.
- Mengawasi pelaksanaan input data pemakaian energi listrik pelanggan ke dalam komputer.
- Menyusun anggaran biaya pembacaan meter pelanggan.
- Melaksanakan pemeliharaan RBM yang ada dan pembuatan RBM baru.
- Menginformasikan / menindaklanjuti hasil baca meter yang tidak normal.
- Menginformasikan peralatan APP yang rusak kepada UPJ/ fungsi terkait.
- Melakukan evaluasi hasil kegiatan pembacaan meter.
- Bertanggung jawab terhadap akurasi hasil baca meter.
- Melakukan pembinaan petugas baca meter baik intern maupun pihak ketiga.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Membuat laporan kegiatan pembacaan meter

5. Seksi Pengendalian Penagihan UPJ Bandung

a. Tanggung jawab:

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengendalian kegiatan penagihan, pelayanan pembayaran rekening serta penekanan piutang pelanggan menuju ke tingkat nol (0) rupiah dan nol (0) lembar.

b. Tugas pokok.

- Menyusun pola penagihan rekening yang memudahkan pelanggan dan
- Memonitor pelaksanaannya.
- Menyusun anggaran biaya operasional penagihan (*fee* pihak ketiga, pemutusan / penyambungan,dll).
- Menyelenggarakan dan mengendalikan proses pembuatan, pendistribusian rekening dan pengawasan / pembinaan *payment point*.
- Bertanggung jawab atas pelayanan pembayaran rekening bulan berjalan maupun tunggakan, piutang ragu-ragu usulan penghapusan, koreksi rekening, restitusi, dan lainnya.
- Mencari metoda dan mengajukan usulan penagihan piutang pelanggan untuk menekan rasio piutang ke tingkat nol (0) rupiah dan nol (0) lembar.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- Menyiapkan proses administrasi atas sanksi piutang pelanggan dan *work order* kepada Unit Pelayanan Teknik (UPT).
- Melakukan evaluasi kegiatan penagihan untuk menemukan metode yang efektif dan efisien.
- Membuat laporan kegiatan penagihan secara berkala.

6. Seksi keuangan dan administrasi UPJ Bandung

a. Tanggung jawab.

Bertanggung jawab atas penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan dan akuntansi, penyelenggaraan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pengelolaan SDM dan penyelenggaraan kegiatan kehumasan.

b. Tugas pokok.

- Menyusun rencana anggaran biaya dan pendapatan dan laporan keuangan (Laba Rugi dan neraca).
- Melaksanakan pengelolaan keuangan baik pengeluaran dan pemasukan serta pajak sesuai prosedur.
- Melaksanakan transaksi dengan pihak ketiga sesuai dengan kewenangannya.
- Mengelola dan mengembangkan SDM sesuai kompetensinya.
- Mengelola kesekretariatan, rumah tangga kantor, administrasi.
- Mengendalikan penggunaan sumber daya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

7. Seksi Distribusi UPJ Bandung

a. Tanggung jawab.

Bertanggung jawab atas konstruksi, operasi, dan pemeliharaan jaringan, pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) dan penyambungan.

b. Tugas pokok.

- Bertanggung jawab atas data pengukuran tegangan dan beban.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan survei data teknik untuk penyambungan baru dan perubahan daya.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan survei jaringan untuk perluasan.
- Mengendalikan pelaksanaan konstruksi dan pemeliharaan jaringan dan gardu distribusi.
- Menyiapkan SOP (Standar Operasional Perusahaan) untuk pengoperasian jaringan dan gardu distribusi.
- Mengendalikan operasi jaringan dan piket.
- Melaksanakan dan mengendalikan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, pada bagian ini akan dianalisis besarnya pajak sebelum *tax planing* dan besarnya pajak sesudah pajak pada PT. PLN Persero menggunakan analisis komparatif. Data yang digunakan adalah data tahunan selama periode tahun 2005 hingga tahun 2010. Sebelum diuji perbedaan besarnya pajak sebelum tax planing dan besarnya pajak sesudah pajak, terlebih dahulu disajikan gambaran data kedua variabel tersebut.

4.2.1.1 Analisis Deskriptif Besarnya Pajak Sebelum *Tax Planning* Pajak Penghasilan Pada PT. PLN Persero

Tax planing bertujuan untuk membuat agar beban pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada. Berikut gambaran data besarnya pajak sebelum tax planing pada PT. PLN Persero.

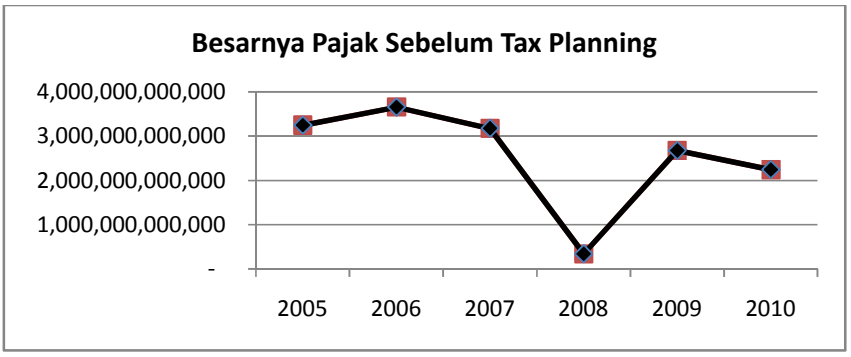
Tabel 4.1

Pajak Sebelum *Tax Planing*

Tahun	Besarnya Pajak Sebelum Tax Planning	Perkembangan
2005	3.245.314.725.322	-
2006	3.654.075.000.000	-408.760.274.678
2007	3.173.846.000.000	480.229.000.000
2008	341.257.000.000	2.832.589.000.000
2009	2.674.232.000.000	-2.332.975.000.000
2010	2.242.923.000.000	431.309.000.000

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada tabel diatas dapat dilihat besarnya pajak sebelum *tax planing* pada PT. PLN Persero selama periode tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami kondisi yang sama dan tidak jauh berbeda sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis dan penghasilan yang diterima oleh perusahaan menurun karena pada tahun tersebut PT. PLN Persero dalam laporannya mengalami penurunan penghasilan yang sangat besar pada tahun-tahun itu disebabkan sering terjadinya pemasangan instalasi listrik yang *illegal* dan pemakaian listrik yang tidak sesuai dengan ukuran meter listrik yang tersedia. Semenjak tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 lebih besar pajaknya dibandingkan tahun sebelumnya sehingga PT. PLN mengalami kenaikan penghasilan. Secara visual perkembangan pajak sebelum *tax planning* pada PT. PLN Persero dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Besarnya Pajak Sebelum *Tax Planing*

Pada grafik terlihat dengan jelas bahwa besarnya pajak sebelum *tax planning* pada PT. PLN Persero mengalami kenaikan yang sangat tajam semenjak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2008 pajak sebelum *tax*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

planning mengalami penurunan yang drastis dan pada tahun 2009 sampai 2010 besarnya pajak mengalami kenaikan kembali.

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planning* Pada PT.PLN Persero

Besarnya pajak sesudah *tax planning* pada PT. PLN Persero. Berikut gambaran data besarnya pajak sesudah *tax planning* yang dilakukan oleh PT. PLN Persero.

Tabel 4.2

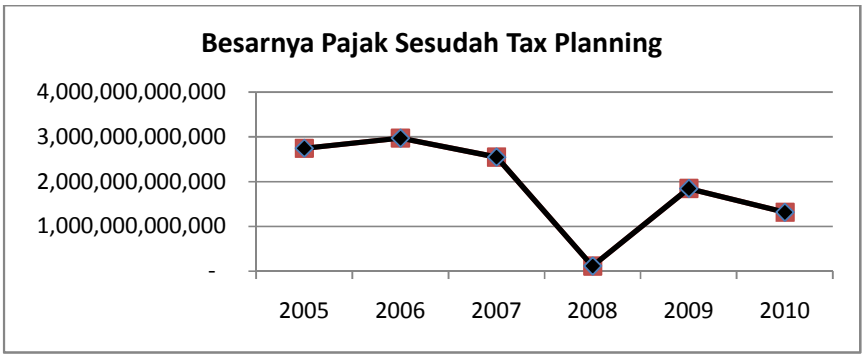
Pajak Sesudah *Tax Planning*

Tahun	Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planning*	Perkembangan
2005	2.746.035.579.328	-
2006	2.972.508.000.000	-226.472.420.672
2007	2.547.041.000.000	425.467.000.000
2008	112.548.000.000	2.434.493.000.000
2009	1.847.668.000.000	-1.735.120.000.000
2010	1.313.174.000.000	534.494.000.000

Pada tabel diatas dapat dilihat besarnya pajak sesudah *tax planning* pada PT. PLN Persero selama periode tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami kondisi yang sama dan tidak jauh berbeda sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis dan penghasilan yang diterima oleh perusahaan berkurang disebabkan sering terjadinya pemasangan instalasi listrik yang *illegal* dan pemakaian listrik yang tidak sesuai dengan ukuran meter listrik yang tersedia. Namun pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami peningkatan drastis

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dikarenakan pada saat itu perusahaan mengalami kenaikan penghasilan pada setiap transaksi dan biaya-biaya.



Gambar 4.3
Grafik Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planning*

Pada grafik terlihat dengan jelas bahwa besarnya pajak sesudah *tax planning* pada PT. PLN Persero mengalami kenaikan yang sangat tajam semenjak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Namun di tahun 2008 PT. PLN Persero mengalami penurunan, oleh karena itu pada tahun tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan beban pajaknya. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan kembali tetapi jauh berbeda dengan besarnya pajak sebelum *tax planning*, jadi perusahaan berhasil dengan menerapkan perencanaan pajaknya.

4.2.2 Analisis Perbandingan Besarnya Pajak Sebelum *Tax Planing* dan Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planing*

Setelah diuraikan gambaran data besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*, selanjutnya akan diuji apakah terdapat perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planing* dengan besarnya pajak sesudah *tax*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

planning. Pengujian dilakukan menggunakan uji dua sampel berpasangan, karena data yang diuji merupakan data dua periode sama pada perusahaan yang sama.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dituangkan kedalam hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planing* dengan besarnya pajak sesudah *tax planning* pada PT. PLN Persero.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planing* dengan besarnya pajak sesudah *tax planning* pada PT. PLN Persero.

Sebelum hipotesis tersebut diuji terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji yang digunakan apakah uji parametrik atau nonparametrik. Apabila data berdistirbusi normal maka digunakan uji t dua sampel berpasangan diguanakan untuk menguji perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planning* dengan besarnya pajak sesudah *tax planning*. Sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk menguji perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planing* dengan besarnya pajak sesudah pajak.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.3

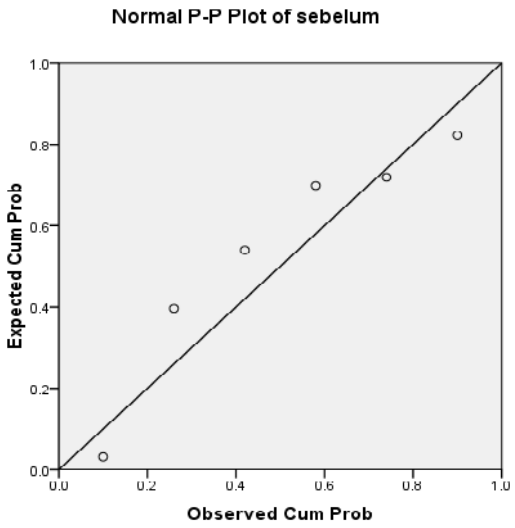
Hasil Uji Normalitas Data

		sebelum	sesudah
N		6	6
Normal Parameters[a]	Mean	2.5553E12	1.9232E12
	Std. Deviation	1.18994E12	1.07922E12
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.218
	Positive	.178	.165
	Negative	-.230	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.563	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909	.937

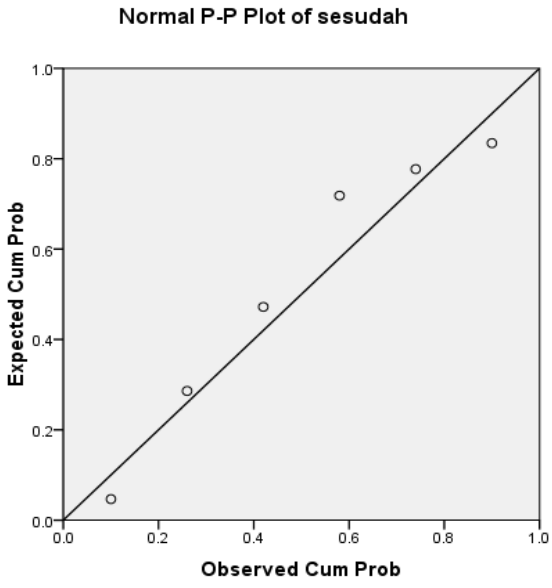
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) diketahui bahwa data besarnya pajak sebelum *tax planing* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*, keduanya berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi kedua data yang diuji masih lebih besar dari 0,05 (yaitu 0,909 dan 0,937), jadi pada kedua data tersebut memliki perbandingan yang jelas dan signifikan terhadap besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sebelum *tax planning*. Sejalan dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, secara visual juga menunjukkan bahwa data kedua variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari normal *probability plot*, dimana titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional



Gambar 4.4
Grafik *Probability Plot* besarnya pajak sebelum *tax planing*



Gambar 4.5
Grafik *Probability Plot* besarnya pajak sesudah *tax planning*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sesuai dengan hasil uji normalitas data, maka untuk menguji perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning* dilakukan menggunakan digunakan uji t dua sampel berpasangan.

Untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka terlebih dahulu dicari nilai statistik uji menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{\left(\sum D\right)^2}{2}}{n-1}}$$

Keterangan:

D (*Difference*) = Selisih besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*.

n = jumlah data

S_d = Standar deviasi dari selisih besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning.*

Tabel 4.4

Data besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*

Tahun	Besarnya Pajak Sebelum *Tax Planning*	Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planning*	Selisih
2005	3.245.314.725.322	2.746.035.579.328	499.279.145.994
2006	3.654.075.000.000	2.972.508.000.000	681.567.000.000
2007	3.173.846.000.000	2.547.041.000.000	626.805.000.000
2008	341.257.000.000	112.548.000.000	228.709.000.000

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tahun	Besarnya Pajak Sebelum *Tax Planning*	Besarnya Pajak Sesudah *Tax Planning*	Selisih
2009	2.674.232.000.000	1.847.668.000.000	826.564.000.000
2010	2.242.923.000.000	1.313.174.000.000	929.749.000.000
	Rata-Rata		632.112.190.999
	Standar Deviasi		248.697.355.378

Dari nilai rata-rata dan standar deviasi maka dapat dicari nilai statistik uji t dengan perhitungan sebagai berikut.

$$t = \frac{632.112.190.999}{248.697.355.378/\sqrt{6}}$$

$$t = \frac{632.112.190.999}{248.697.355.378/2,44949}$$

$$t = \frac{632.112.190.999}{101.530.259.514}$$

$$t = 6,226$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,226, nilai tersebut sama dengan hasil pengolahan menggunakan software SPSS berikut ini.

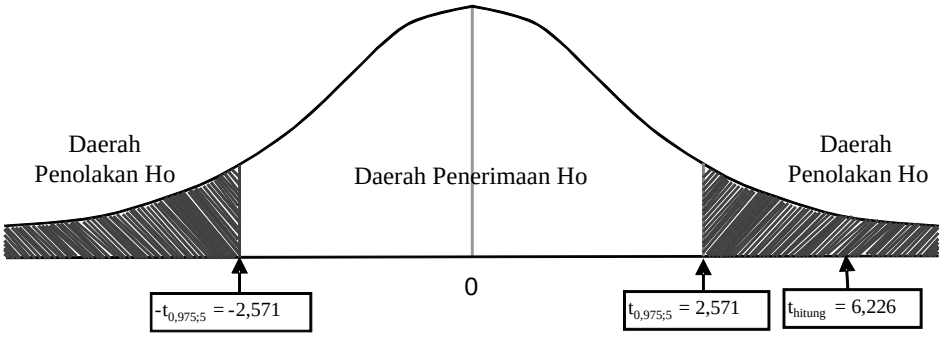
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	6.32112E11	2.48697E11	1.01530E11	3.71120E11	8.93104E11	6.226	5	.002

Selanjutnya nilai t yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel}, pada derajat kekeliruan 5% dan derajat bebas 5 diperoleh nilai t pada pengujian dua arah

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebesar 2,571. Karena t_{hitung} (6.226) > dari t_{tabel} (2.571) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planing* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*, dengan dilakukannya tax planning maka perusahaan dapat meningkatkan penghasilannya dan beban pajaknya menjadi optimal.



Gambar 4.6

Grafik Daerah Kritis Penerimaan dan Penolakan Ho

Pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan besarnya pajak sebelum *tax planning* dan besarnya pajak sesudah *tax planning*, dimana besarnya pajak sebelum *tax planning* lebih tinggi dibanding besarnya pajak sesudah *tax planning*, jadi dengan dilakukannya *tax planning* perusahaan dapat mengoptimalkan beban pajaknya dan mendapatkan laba yang maksimal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional